

**FULL DAY SCHOOL  
(STUDI PADA GURU DAN SISWA DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR)**

**Muh Guntur Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi – FIS UNM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi guru dan siswa tentang penerapan Full Day School di SMA Negeri 2 Makassar. (2) dampak yang ditimbulkan dari penerapan Full Day School di SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 23 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang mendapatkan sistem Full Day School di SMA Negeri 2 Makassar dan Guru yang telah dianggap cukup lama menjadi seorang pendidik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. (a) Persepsi positif guru dan siswa terhadap penerapan full day school sebanyak 12 informan karena dianggap mampu menjadi tambahan ilmu, lebih giat dan fokus belajar di sekolah, dan mengembangkan potensi melalui organisasi. (b) Persepsi negatif guru dan siswa terhadap penerapan full day school sebanyak 11 informan karena membuat siswa kelelahan, merasa terbebani dan dianggap tidak terlalu memiliki manfaat bagi siswa (2) dampak yang ditimbulkan dari penerapan Full Day School meliputi: (a) sarana dan prasarana telah memadai, (b) siswa terlalu lelah (c) siswa kurang berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal (d) tingginya tingkat stres siswa (e) meningkatkan pengetahuan siswa (f) jumlah pelajaran kepribadian lebih banyak dibandingkan pelajaran umum (g) menangani kebutuhan siswa yang berbeda kemampuan

**Kata kunci :** Persepsi, Full Day School

**ABSTRACT**

This study aims to determine: (1) the perception of teachers and students about the implementation of Full Day School in SMA Negeri 2 Makassar. (2) the impact of the implementation of Full Day School in SMA Negeri 2 Makassar. This type of research is qualitative research. The number of informants in this study as many as 23 people determined by purposive sampling technique with the criteria of students who get the system Full Day School in SMA Negeri 2 Makassar and Master who has been considered long enough to be an educator. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Techniques of data validation using member check technique. The results of this study indicate that 1. (a) Positive perceptions of teachers and students on the implementation of full day school as many as 12 informants because it is considered able to be additional science, more active and focused learning in school, and develop the potential through the organization. (B) Negative perceptions of teachers and students on the implementation of full day school as many as 11 informants because it makes students exhausted, feel burdened and dianggap not too have benefits for students (2) the impact of the implementation of Full Day School include: (a) facilities and infrastructure (D) high student stress level (e) increase student's knowledge (f) number of personality lessons than general lesson (g) handling Needs of different students ability

**Keyword :** Perception, Full day school

**PENDAHULUAN**

Full day school akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan, dimana di dalam sistem pendidikan ini di berlakukan pertambahan jam pelajaran hingga sore hari, akan tetapi pada hari sabtu tidak ada proses belajar mengajar melainkan digantikan dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti, Pramuka, Paskibraka, PMR, Futsal, Basket atau organisasi keagamaan yang ada di dalam sekolah tersebut dengan tujuan lebih meningkatkan pengetahuan di luar dari ilmu pengetahuan

pada umumnya. Lahirnya sistem pendidikan *full day school* (FDS) di negara kita sebenarnya di tandai dengan banyak lahirnya sekolah yang bergelar “sekolah unggulan” yaitu sekitar pada tahun 90-an, menurut sejarah sekolah-sekolah swasta dan sekolah-sekolah yang bernuansa islam yang menjadi induk dalam hadir dan munculnya sekolah-sekolah seperti ini. Secara luas pengertian sekolah unggulan ialah sekolah yang memfokuskan diri hanya pada kualitas proses pembelajarannya, yang dapat berpengaruh langsung terhadap siswa, kualitas input siswanya justru bukan menjadi prioritas.

*Full day school* itu sendiri umunya berlangsung mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 15.00, dengan waktu belajar seperti ini para siswa cenderung banyak menghabiskan waktu *mereka* di sekolah bersama dengan siswa lainnya, kelemahan dari sistem pendidikan ini terlatak pada biaya yang bisa dikatakan “mahal” jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, hal ini terjadi karena baik kuantitas maupun kualitas pendidikan yang di miliki jauh lebih mumpuni dan lebih bagus, sebenarnya sistem pendidikan *full day school* bukanlah hal yang baru di dalam dunia pendidikan, sistem ini telah lama di praktekkan dalam tradisi pesantren dengan sistem asrama atau pondok, walaupun dalam penerapannya masih sederhana.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh sang pencipta di bumi ini ada baik dan buruknya, positif atau negatif, begitu juga dengan penerapan sistem pendidikan *full day school*, dampak positif yang di timbulkan seperti, orang tua yang bekerja sudah tidak terlalu khawatir dengan keadaan anaknya karena jam pulang sekolah hampir sama dengan jam pulang kerja kemudian untuk siswa mendapatkan metode pendidikan yang lebih bervariasi dan penuh ide. Adapun dampak negatif yang di timbulkan seperti siswa menjadi cepat bosan dan stress berada seharian di sekolah, kemudian siswa tidak memiliki waktu bersosialisasi dengan keluarga, teman dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya yang pada hakikatnya menjauhkan anak dari proses belajar yang sebenarnya yaitu dalam lingkungan masyarakat.

Ketika dikaitkan dengan pendapat dari mendikbud bahwa sistem pendidikan ini masih wacana, tetapi sudah ada sekolah negeri umum yang menerapkan sistem ini, seperti di kota Makassar tepatnya di SMA Negeri 2 Makassar sudah menerapkan sistem ini dalam kurun waktu 6 bulan yang lalu hingga saat ini, melihat fenomena ini peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi guru dan siswa tentang di berlakukannya hal tersebut. Seperti apa yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Full day school* (studi pada guru dan siswa di SMA Negeri 2 Makassar)”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Makassar yang berada di jalan baji gau III No. 17 Kelurahan Baji Mappakasunggu Kecamatan Mamajang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah Tahap Persiapan/Seminar proposal, Pengumpulan data , Pengolahan dan analisis data dan Penulisan laporan konsultasi Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui tehnik wawancara atau interview, adapun penentuan-penentuan informan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang ingin di jadikan sebagai informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut: Guru SMA Negeri 2 Makassar, Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Makassar. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang ingin

dicapai oleh peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan *memberchek* sebagai pemeriksa data. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Beragam tanggapan yang hadir mengenai sistem *full day school* di SMA Negeri 2 Makassar, baik guru maupun siswa memiliki persepsi atau pandangan masing-masing tentang sistem ini. Menurut beberapa guru dan siswa yang setuju dengan penerapan sistem ini mengatakan bahwa *full day school* dapat menjadi tambahan pelajaran (wawasan) selama berada disekolah dikarenakan waktu yang digunakan cukup lama dan mampu meningkatkan nilai sebagian siswa, dimana setelah hadirnya sistem ini mereka lebih giat dan fokus belajar di sekolah tanpa terlalu banyak mengerjakan tugas di rumah.

*Full day school* juga memberikan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa melalui organisasi yang berjalan setiap hari sabtu, dimana setiap hari sabtu siswa yang memiliki organisasi mengembangkan potensinya ketika tidak ada proses belajar mengajar didalamnya, selanjutnya *full day school* menjadikan siswa lebih fokus di sekolah dan sudah tidak memikirkan mau kemana pada siang hari, siswa dituntut hanya belajar dan mengerjakan tugas selama berada disekolah dan diharapkan mampu meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa ketika sepulang sekolah, *full day school* memberikan kesempatan membangun hubungan emosional siswa dengan seluruh masyarakat dalam lingkungan sekolah dan membantu dalam segala bentuk kebutuhan siswa baik secara persuasif maupun secara administratif, kemudian yang terakhir *full day school* memberikan waktu libur pada hari sabtu bagi siswa yang tidak memiliki organisasi, memberikan peluang siswa untuk sekedar melepas penat selama 5 hari berada di sekolah dengan waktu yang cukup lama.

Dalam hasil penelitian ini juga terdapat beberapa guru dan siswa yang menyatakan tidak setuju dengan penerapan sistem ini mengatakan bahwa *full day school* membuat guru dan siswa kelelahan selama berada di sekolah karena guru dan siswa berada di sekolah selama 8-9 jam lamanya dan mengakibatkan siswa sudah tidak fokus kepada pelajaran yang disampaikan guru ketika siang hari atau di sore hari, *full day school* membuat siswa terbebani dengan jumlah mata pelajaran yang begitu padat selama berada di sekolah, selanjutnya siswa merasa *full day school* tidak memberikan manfaat bagi yang tidak berorganisasi, tidak meningkatkan nilai mereka, semuanya tampak sama saja, setelah penerapan *full day school* tidak semua guru mampu memberikan pembelajaran yang kreatif yang mampu meminimalisir siswa yang merasa lelah, jenuh dan bosan ketika belajar dising hari. Siswa rata-rata mengetahui penjelasan sistem ini melalui media cetak, media elektronik, dari guru hanya sebagian dan tidak terperinci, guru hanya semata-mata menjalankan aturan yang dikeluarkan pemerintah tanpa memahami dengan baik tujuan, dampak dan hasil yang akan diperoleh dari sistem tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman dalam Ritzer (2008 :394) bahwa teori pilihan rasional diyakini akan mampu menganalisis dan menerangkan masalah tingkat mikro (individu) dan makro (masyarakat) maupun peran yang dimainkan oleh aktor pada tingkat makro dan mikro itu sendiri. Dalam teori ini Coleman berpikir bahwa sebagian besar tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu di tentukan oleh nilai, sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian dan dapat di kontrol oleh aktor jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini sudah sangat jelas, bahwa individu (mikro) dalam hal ini guru dan siswa mempunyai pandangan tersendiri terhadap *full day school* yang telah diterapkan, mereka memiliki pandangan masing-masing, dapat menyimpulkan sesuatu berdasarkan rasionalitas dan pengalaman yang telah mereka rasakan dan diwujudkan dalam sebuah tindakan (persepsi).

Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Sistem *Full day school* di SMA Negeri 2 Makassar adalah Segala sesuatu yang terjadi atau dilakukan dalam kehidupan manusia, pasti memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif, yang pada akhirnya mampu menjadi pengalaman dan dari pengalaman itulah setiap individu mendapatkan sebuah pelajaran. Seperti halnya kebijakan pemerintah yang memberlakukan sistem *full day school*, tentu sistem ini sangat erat kaitannya dengan guru dan siswa yang menjadi pemeran utama dalam dunia pendidikan hari ini. Berdasarkan pada hasil penelitian di SMA Negeri 2 Makassar yang menerapkan sistem ini, peneliti membagi dua dampak yang ditimbulkan setelah hadirnya sistem *full day school* yakni, dampak positif, meliputi meningkatnya pengetahuan siswa, menangani kebutuhan anak yang berbeda kemampuan, dan jumlah pelajaran tentang kepribadian lebih banyak dibandingkan pelajaran umum dan dampak negatif yang ditimbulkan meliputi, Siswa kurang berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal, Siswa terlalu lelah, waktu istirahat berkurang karena di habiskan di sekolah, tingginya tingkat stres yang di miliki siswa karena lamanya waktu belajar di sekolah dan kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah itu sendiri. Dampak Positif *Full Day School*. Menambah pengetahuan siswa tentang pelajaran dikarenakan waktu belajar disekolah bertambah, Kognitif merupakan sesuatu yang wajib diperhitungkan dalam hal pendidikan, karena mampu menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghadapi suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar, sejalan dengan hal itu beberapa informan dalam hal ini guru dan siswa mengatakan bahwa *full day school* tidak terlalu berperan, tergantung dari siswa itu sendiri, apakah ingin belajar sepenuhnya atau hanya ingin menggugurkan kewajiban selaku siswa, disisi lain guru juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kognitif siswa, baik dalam metode, model dan interaksi dalam proses belajar mengajar dengan siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Thaib (2014 :69) bahwa guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan.

Memenuhi kebutuhan anak yang berbeda kemampuan, setiap insan yang terlahir dimuka bumi diberikan kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan siswa, tidak semua siswa itu mampu menerima pelajaran secara mudah dan cepat, namun butuh cara atau metode yang diberikan oleh pendidik (guru) agar mampu memberikan solusi untuk siswa yang daya tangkap yang lambat dalam proses belajar mengajar di sekolah, *full day school* hadir untuk menjadi solusi, namun pada kenyataannya tidak ada kemudian hal yang baru yang diberikan pihak sekolah kepada siswa itu sendiri, dan pihak sekolah pun mengakui hal tersebut, hanya sebagian pendidik (guru) yang mampu menerapkan metode atau cara agar pelajaran mampu diserap baik oleh semua siswa dan tidak berdasarkan kepada metode dari pihak sekolah untuk menunjang *full day school ini*.

Jumlah pembelajaran tentang kepribadian lebih banyak dibandingkan pelajaran umum, karakter atau kepribadian menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar, saat ini banyak siswa yang cerdas namun karena telah merasa cerdas sehingga menjadi siswa yang kurang sopan bahkan sampai menentang dan mencacimaki guru di dalam kelas. Sistem *full day school* hadir untuk meminimalisir hal yang seperti itu, pemaparan sebagian informan (siswa) hanya sebagian guru yang mampu memberikan pembelajaran karakter, dan jika dari pihak sekolah sendiri tidak ada sesuatu hal yang diberikan kepada siswa. Di sisi lain guru hanya menitiberatkan kepada kejujuran, kedisiplinan dari siswa itu sendiri tanpa memberikan pembelajaran karakter secara berkesinambungan.

Dampak Negatif *Full day school*, Siswa kurang berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya, interaksi merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan interaksi seorang individu mampu mendengar, berbicara dengan baik dan pada akhirnya bertingkah laku dengan baik sesuai nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Setelah hadirnya *full day school* memiliki kekurangan dimana guru

dan beberapa siswa kurang bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka dikarenakan waktu untuk berada di sekolah hingga sore hari. Namun sebagian guru dan siswa yang lain tetap berinteraksi dengan lingkungannya namun waktu yang mereka gunakan memang tidaklah sama dengan sebelum diterapkannya *full day school*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Afyah (2014 :106) yang menyatakan bahwa siswa tergolong cukup kurang melakukan interaksi dengan di lingkungan sekitar rumah, karena ketika sampai rumah siswa merasa lelah dengan kegiatan yang ada, sehingga kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial mereka perlu adanya perhatian dari pihak sekolah.

Siswa terlalu lelah dan waktu istirahat berkurang, istirahat merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dengan beristirahat mampu mengembalikan stamina tubuh menjadi lebih baik dan menjadi cadangan sumber tenaga untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat setelah beristirahat. Salah satu kekurangan sistem *full day school* yakni berdampak pada siswa itu sendiri dimana pada jam pelajaran di siang hari siswa terlalu lelah sehingga tidak lagi fokus dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, ketika berada di rumah siswa kurang memanfaatkan waktu untuk belajar tetapi hanya beristirahat, seperti halnya *full day school* hanya mewajibkan siswa belajar di sekolah dan di rumah digunakan hanya untuk beristirahat tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat lainnya.

Tingginya tingkat stres siswa, kondisi jiwa yang tertekan bisa jadi menjadi pemicu rendahnya keinginan siswa untuk belajar, hadirnya *full day school* menjadikan siswa sedikit tertekan namun tidak sampai pada tingkat tertekan yang sangat tinggi, tertekan dalam arti mereka mengeluhkan waktu berada di sekolah yang lama, dimana mereka kelelahan, seolah-olah mereka hanya terpaksa mengikuti sistem ini yang diberlakukan oleh sekolah ini, namun disisi lain beberapa informan (siswa) tidak merasa tertekan sama sekali, mereka menikmati setiap jam ketika berada di sekolah alasannya yakni mereka dari rumah sudah bersungguh-sungguh untuk ke sekolah untuk menuntut ilmu bukan yang lain, jadi menurut mereka tidak ada masalah dengan psikologis mereka biarpun dengan waktu belajar yang cukup lama.

Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai ketika *Full day school* di terapkan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan sistem *full day school*, apabila sarana dan prasarana sekolah memadai pasti akan membantu proses pengaplikasian sistem tersebut, namun ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai pasti pengaplikasian sistem *full day school* tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa salah satu faktor negatif *full day school* yakni sarana dan prasarana kurang memadai itu tidak terbukti, karena di SMA Negeri 2 Makassar telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik atau mumpuni di tataran sekolah negeri yang ada di kota makassar, dan siswa sangat merasakan kegunaan atau fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri, misalnya saja ruangan kelas yang luas dan bersih, pekarangan sekolah yang rindang, wc yang cukup memadai, kantin yang cukup luas, adanya masjid di dalam lingkungan sekolah yang mampu menjadi tempat berkumpul atau mengkaji ilmu-ilmu agama bagi siswa-siswi yang beragama islam.

## **PENUTUP**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyajikan beberapa kesimpulan yang disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Makassar. kesimpulannya sebagai berikut: Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan sistem *Full day school* dianggap baik atau positif karena guru mampu memberikan tambahan pelajaran dari hari senin-jumat dimana siswa

diusahakan untuk belajar ekstra di sekolah dan untuk sebagian siswa mampu menjadi tambahan pelajaran (wawasan) selama berada disekolah, disisi lain sebagian siswa mampu membentuk karakter atau pribadi dengan memasuki setiap organisasi yang ada dan di terapkan pada hari sabtu ketika libur sekolah dan tidak ada proses belajar mengajar, dan fasilitas sekolah dianggap sangat menunjang dalam penerapan sistem ini, untuk guru sendiri *full day school* mampu menjadi solusi untuk lebih dekat dengan siswa, mengembangkan potensinya, dan mampu meningkatkan kegiatan administrasi di sekolah. Persepsi negatif guru dan siswa terhadap penerapan sistem *full day school* karena sebagian siswa merasakan kelelahan dan kejenuhan selama berada di sekolah, mereka mengeluhkan lamanya waktu belajar, dan tidak ada perubahan yang di hasilkan secara nyata setelah penerapan sistem ini. Dari hasil penelitian Dampak yang ditimbulkan yakni ada dua, dampak positif dan negatif, dampak positifnya guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru di tuntutan untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kemudian adapun dampak negatifnya yaitu guru dan siswa merasa kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stres yang kadang-kadang muncul karena diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri, namun pada penelitian ini dampak yang paling banyak di rasakan oleh informan yaitu dampak positif dari penerapan *full day school*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansyar, Mohamad, 2015 *Kurikulum Hakikat, fondasi, desain dan pengembangan* . Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Arifin, Zainal, 2014 *Sosiologi Pendidikan* . Makassar: Anugrah Mandiri.
- Emzir, 2010 *Analisis Data*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.  
Gunawan Imam, 2013 *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haling, Abd, 2007 *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Idi, Abdullah, 2013 *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Ritzer, George, 2008 *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.  
Shaleh, Abdul Rahman, 2004 *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*  
Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, Sarlito W, 2009 *Pengantar Psikologi Umum* . Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Supardi, 2013 *Sekolah efektif*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Syafaruddin, 2008 *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul, 2006 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

